Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Penulis merancang program BASO (Bincang Sore) melalui tiga tahap, yaitu pra-produksi, produksi dan pasca-produksi. Berikut ini adalah proses pra-produksi yang penulis lakukan:

3.1.1 Membuat Ide

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), arti inspirasi berarti ilham. Ilham yang yang dimaksudkan adalah yang datang pada pikiran manusia dan pada akhirnya melekat pada jiwa atau hati manusia. Akan tetapi inspirasi biasanya justru datang ketika ada rangsangan dari luar diri manusia.

Hal ini yang mendorong penulis untuk membuat program *talk show* radio yang menghadirkan narasumber yang mampu memberikan inspirasi. Dalam program radio ini terdapat tiga episode pembahasan. Episode pertama adalah Pariwisata Inspirasi, bahasan utama dalam episode ini mengenai pariwisata dari suatu tempat. Fokus pada episode ini akan memberikan informasi mengenai destinasi-destinasi suatu tempat, sehingga masyarakat yang tidak tahu akan menjadi tahu. Episode kedua adalah Sosok Inspirasi yang akan fokus pada pengalaman seseorang yang mampu memberikan inspirasi kepada masyarakat. Episode ketiga adalah Karya Inspirasi, episode ini akan

Pengembangan program talkshow..., Yenny Oktavia, FIKOM UMN, 2019

berfokus pada karya yang dihasilkan oleh seseorang dan memberikan inspirasi tersebut kepada masyarakat untuk berkarya.

Gambar 3.1 Logo program radio BASO (Bincang Sore)

Sumber: Dokuntasi pribadi

Program *talk show* radio ini bernama BASO (Bincang Sore). Target pendengar dari program *talk show* radio yang akan penulis jalankan dari usia 17-35 tahun. Nama program *talk show* BASO (Bincang Sore) bermakna ketika berbincang dan mendengarkan kita dapat belajar banyak hal, karena hidup selalu belajar dan melalui proses panjang, sama seperti singkatannya BASO saat kita makan, penyajiannya cepat dan enak. Penulis ingin mengingatkan bahwa BASO tetap memiliki proses untuk menjadikannya BASO yang enak.

Warna yang ada dalam logo program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) memiliki arti masing-masing. Warna merah memiliki arti kegembiraan dan energi, warna *orange* memiliki arti kreatif, warna kuning memiliki arti optimis, dan biru memiliki arti komunikatif.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Penulis berharap dengan adanya program *talk show* radio BASO (Bincang Sore) pendengar mendapatkan inspirasi dan lebih menyadarkan lagi kepada pendengar bahwa untuk mencapai sesuatu pasti melalui proses yang panjang, pastinya proses itu harus didukung dengan rasa bahagia, energi, kreativitas, optimisme dan komunikasi yang baik.

3.1.2 Menentukan Narasumber

Setelah melakukan riset topik secara matang. Penulis mulai meriset narasumber yang cocok untuk menjadi bintang tamu dalam produksi radio yang bertema Pariwisata Inspirasi ini. Nantinya, penulis akan mengundang satu narasumber untuk satu episode. Contoh narasumber yang akan penulis undang adalah, *traveller*, *backpacker*, serta narasumber lainnya yang berkaitan dengan tema penulis yaitu Pariwisata Ispirasi.

Setelah menentukan narasumber yang akan diundang, penulis langsung menghubungi beberapa narasumber yang sudah ditentukan. Apabila narasumbernya sudah menyetujui dan bersedia datang dalam program acara ini, maka penulis mengkonfirmasi kembali kesediaannya untuk menjadi narasumber di program radio penulis.

3.1.3 Melakukan Penelitian

Penulis melakukan observasi dengan mendengarkan beberapa stasiun radio, seperti Radio Prambors, Radio Heartline FM, Gen FM, dan MNC Trijaya FM. Penulis juga mencari stasiun radio yang cocok

Pengembangan program talkshow..., Yenny Oktavia, FIKOM UMN, 2019

dengan program radio yang penulis buat. Pada akhirnya, penulis memilih Radio Heartline FM sebagai radio program BASO.

Penulis juga observasi mencari narasumber yang memiliki pengalaman di bidang *travel*. Narasumber tersebut harus memiliki banyak pengalaman di bidang *travel* dan telah mengunjungi banyak tempat baik Indonesia maupun luar negeri.

3.1.4 Melakukan Kontrak Kerja

Penulis dan tim melakukan pengajuan ke Radio Heartline untuk meminjam frekuensi radio dan ruang studio untuk mempublikasikan program BASO (Bincang Sore) ini. Setelah mendapatkan persetujuan, penulis dan tim menjelaskan program BASO ke *Program Director* Radio Heartline FM. Kemudian penulis dan tim memberikan surat kontrak kerja antara program BASO (Bincang Sore) dengan Radio Heartline.

3.1.5 Menentukan Penyiar

Penyiar merupakan bagian terpenting dalam berjalannya suatu siaran radio. Penyiar bertugas untuk menyiarkan dan membawakan acara radio. Penulis dan tim mencari dua penyiar yang akan membawakan acara *talk show* yang sudah disusun. Penyiar yang penulis cari harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Satu laki-laki dan satu perempuan
b. Memiliki pengalaman sebagai presenter atau penyiar radio
c. Memiliki tata bahasa yang baik

Pengembangan program talkshow..., Yenny Oktavia, FIKOM UMN, 2019

d. Memiliki karakter yang ceria dan mampu membangun suasana

e. Memiliki karakter yang mau belajar dan mampu berinteraksi dengan baik

Berdasarkan kriteria tersebut, penulis dan tim menemukan dua orang penyiar yang memiliki beberapa kriteria yang telah ditentukan. Penyiar program BASO adalah Adi Surya Patra (Adi) dan Bella Viona Casvfrilla (Vio).

Adi memiliki pengalaman menjadi penyiar UMN Radio selama tiga tahun. Dia juga memiliki karakter yang ceria dan mampu membangun suasana. Dalam melakukan siaran, Adi memiliki karakter yang dewasa dan santai. Adi juga bertutur bahasa yang baik dan suara yang tinggi dengan penuh semangat.

Vio memiliki pengalaman lebih dari tiga tahun dalam dunia *presenting*. Vio juga memiliki karakter yang ceria, serta memiliki tutur bahasa yang baik sehingga mampu berinteraksi dengan baik. Dia dapat membawa suasana dan memiliki suara dengan nada yang rendah. Perpaduan kedua penyiar akan menghasilkan suasana siaran yang diinginkan penulis dan tim. Adi akan menjadi penyiar utama dalam menanyakan seputar pariwisata yang dibahas dan menghidupkan suasana.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.1.6 Membuat Promosi Media Sosial

Penulis akan membuat konten di media sosial khususnya *Instagram*, untuk mempromosikan program radio penulis, dan memperkenalkan identitas program radio ini. Hal ini dilakukan supaya banyak orang *aware* terhadap program radio penulis dan menunggu hingga program radio ini nantinya akan mengudara. Isi dari media sosial ini pun berupa promosi dan juga macam-macam konten yang akan penulis bawakan. Beberapa hari sebelum mengudara penulis juga akan mengunggah foto narasumber beserta tema yang diangkat, guna mengajak pendengar untuk mendengarkan siaran program radio penulis.

3.2 Profil Radio Heartline FM

3.2 Gambar Logo Radio Heartline

Sumber: www.heartline.co.id

Radio Heartline berdiri sejak tahun 1998 dan berdiri di bawah PT Radio Jati Yaski Mandiri. Jangkauan siaran radio ini lebih dari tiga juta orang pendengar yang tersebar di kawasan, Jakarta, Bogor, Tangerang, Depok, Bekasi, dan Serang. Radio Heartline dirancang sebagai radio keluarga dengan target pendengar usia muda dan dewasa yang selalu dinamis dan

Pengembangan program talkshow..., Yenny Oktavia, FIKOM UMN, 2019

menyukai informasi aktual. Saat ini Heartline FM mengudara dari Gedung Heartline Center di Jl. Permatasari No. 1000, Villa Permata, Lippo Village, Karawaci Tangerang 15810. Radio Heartline memiliki slogan "*Keep on Growing and Never Give Up*" dan memiliki sapaan untuk pendengarnya yaitu *Heartliners* atau *Heartlisteners*. Tidak hanya radio terestrial, Radio Heartline juga mengembangkan diri di dunia Internet, dengan siaran *streaming* melalui *website* (www.heartline.co.id) ataupun *Apps* di *Android*, *SoundCloud* dan *YouTube Channel* (Heartline FM Tangerang).

Program BASO (Bincang Sore) adalah program bincang-bincang bersama tokoh-tokoh yang akan memberikan inspirasi pada pendengar. Program ini dibagi menjadi tiga pembahasan, yakni Sosok Inspirasi, Karya Inspirasi dan Pariwisata Inspirasi. Dalam program ini penulis akan menggali informasi dari narasumber yang diundang, untuk memberikan informasi kepada pendengar.

Program BASO (Bincang Sore) memiliki format *one on one talk*. Program ini akan ditayangkan secara *live*. Dominasi dengan perbincangan antara penyiar dan narasumber mengenai informasi yang menginspirasi narasumber akan terasa di sini. Namun sebelum memulai *talk show* akan ditambah *feature profile* narasumber dan segmen interaktif. Selain itu program ini akan diselingi dengan musik agar pendengar tidak terlalu bosan, serta akan ada iklan yang sudah disediakan dari Radio Heartline.

Pengembangan program talkshow..., Yenny Oktavia, FIKOM UMN, 2019

3.3 Anggaran

Dalam melakukan produksi radio ini, penulis membutuhkan biaya dalam pelaksanaan. Berikut adalah anggaran dana yang akan digunakan oleh penulis dalam membuat produksi radio ini.

Tabel 3.1 Anggaran Program Radio BASO (Bincang Sore)

NO	KETERANGAN	BANYAK	ANGGARAN
1.	Narasumber	1 Orang	Rp. 1000.000.-
2.	Penyiar	2 Orang	Rp. 500.000,-
3.	Konsumsi	1 Hari x 4 Orang	Rp. 200.000,-
4.	Transportasi	1 Hari	Rp. 100.000,-
5.	Biaya Tak Terduga		RP. 200.000,-
TOTAL RENCANA ANGGARAN			**Rp. 2.000.000,-**

3.4 Target Luaran / Publikasi

Program radio yang akan penulis buat berupa program *talk show* radio yang mengangkat tentang inspirasi. Target pendengar yang disasar oleh penulis adalah berumur 17-35 tahun. Penulis berharap program ini dapat memberikan inspirasi pada pendengar mengenai pariwisata, sosok, serta karya.

Radio Heartline FM adalah sebuah radio keluarga dengan target pendengar 20-45 tahun. Radio ini memiliki slogan "*The Family Station*" dan tayang setiap hari. Namun, tayangan hari Minggu adalah tayangan yang tidak menetap. Sehingga Radio Heartline FM membuka peminjaman studio pada

Pengembangan program talkshow..., Yenny Oktavia, FIKOM UMN, 2019

hari Minggu. Hal ini dibuka karena pihak Radio Heartline FM ingin ada program anak muda pada hari minggu.

Melihat karakteristik radio ini, penulis mengajukan penawaran publikasi karya yang akan dibuat oleh penulis. Penulis juga telah menemui *Program Director* Radio Heartline, B. Riama Silitonga pada 6 Maret 2019. Berdasarkan hasil pertemuan itu, penulis dan tim mendapatkan *slot* tayang pada hari Minggu jam 15:00 – 16:00.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA